

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Rizki Nur Afifah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 10 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : JL. A. Yani KM. 05 Komp. UVAYA No. 25
RT. 02 RW. 01 Kel. Pemurus Baru Kec Banjarmasin
Selatan Kota Banjarmasin
7. Pendidikan
 - a. MIN Pelaihari : Lulus tahun 2011
 - b. MTS NIPI Rakha Amuntai : Lulus tahun 2015
 - c. MA Darul Ilmi Banjarbaru : Lulus tahun 2018
 - d. S1 Pendidikan Bahasa Inggris
UIN Antasari Banjarmasin : Lulus tahun 2022
8. Orang Tua

Ayah

Nama : H. Mochamad Adenan, S. Pd.

Pekerjaan : PNS Guru Bahasa Inggris

Alamat : JL. A. Syairani Komp. Kijang Kencana Blok
E No. 10 Kel. Sarang Halang Kec. Pelaihari Kab. Tanah
Laut

Ibu

Nama : Hj. Mutia Rahmah, S. Pd.

Pekerjaan : PNS Guru Bahasa Inggris

Alamat : JL. A. Syairani Komp. Kijang Kencana Blok
E No. 10 Kel. Sarang Halang Kec. Pelaihari Kab. Tanah
Laut

Saudara : Anak ke 1 dari 4 bersaudara
9. Suami

Nama : Muhammad Fathullah, S.H., M.H.

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : JL. A. Yani KM. 05 Komp. Uvaya No.25
RT. 02 RW. 01 Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin
Selatan Kota Banjarmasin.
10. Anak : 1 Orang
11. Pekerjaan : Wiraswasta
12. Daftar Karya Ilmiah
 - a. Skripsi (*Developing Banjar Culture Genre Based on Teaching Materials for Eighth Grade.*) 2022

- b. Jurnal (*Takhrij Hadits: Balasan Kepada Perempuan Yang Mau Bersabar Adalah Surga*) 2025

A. Daftar Terjemah

No	Surat/Ayat	Hal.	Terjemah
1	Q.S. <i>al-'Alaq</i> / 96:1-5	2	“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”
2	Q.S. <i>ar-Ra'ad</i> / 13: 11	8	“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka....”

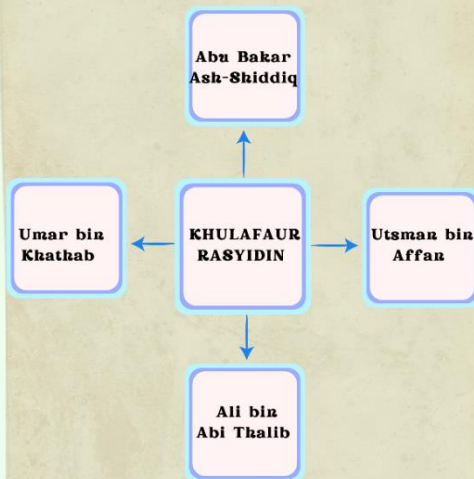
B. Bahan Ajar berbasis Canva



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq
2. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Umar bin Khathab
3. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan
4. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib
5. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq
6. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Umar bin Khathab
7. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Usman bin Affan
8. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib

Peta Konsep



Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

1

Bacalah kompetensi dasar, kompetensi inti, dan tujuan pembelajaran yang tertera

2

Bacalah uraian materi dengan seksama dan jangan terburu-buru

3

Silahkan scan barcode yang sudah disediakan dan simaklah dengan baik video pembelajaran agar lebih memahami

4

Kerjakan soal pada uji kompetensi yang sudah disediakan secara individu

Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar dilahirkan dua tahun setelah Tahun Gajah yang bertepatan dengan tahun kelahiran Rasulullah Saw, yaitu pada tahun 573 M di Mekkah. Nama asli Abu Bakar adalah Abdullah, dan diberi julukan Abu Bakar (Bakr adalah nama unta yang masih muda). Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Abu Quhafah bin Murrâh bin Kaab bin Luay bin Ghalib bin Fihir bin Malik al-Qurasy al-Taimy.

Pada masa jahiliyah Abu Bakar adalah teman akrab Rasulullah Saw yang selalu bersama-sama mencari Tuhan dan tetap konsisten dengan akhlak mulia. Walaupun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut dalam bertutur kata, dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar dikenal cerdas dan berwawasan luas.

Dalam jiwanya terdapat keberanian bagai singa yang dapat menggoncang orang yang berusaha menggoyangkan keimanannya. Ketika Rasulullah Saw dimuliakan dengan kerasulannya, Abu Bakar menjadi Assabiqun al-Awwalun tanpa keraguan sedikitpun dalam hatinya, sampai-sampai Rasulullah Saw berkata "Tidaklah aku mengajak seseorang memeluk Islam melainkan dirinya diiringi keragu-raguan, berbeda halnya dengan Abu Bakar".

Melalui perantara Abu Bakar banyak penduduk Mekkah yang menyatakan diri masuk Islam, seperti Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqas, Zubair bin Awwam dan Ubaidillah bin Jarrah adalah beberapa sahabat yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar.

Ketika Rasulullah Saw diisrakan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, orang-orang mempertanyakan kebenaran peristiwa itu, bahkan banyak diantara mereka yang mendustakan Muhammad, tapi tidak demikian dengan Abu Bakar, beliau adalah orang yang pertama mempercayai peristiwa itu dan mengimannya hingga beliau diberi gelar Ash-Shiddiq.

Dalam peristiwa hijrah ke Madinah, Abu Bakar mendapat kehormatan menemani Rasulullah Saw dan menjadi salah seorang yang berada dalam gua. Dalam sejarah peperangan membela Islam, Abu Bakar selalu ikut serta, tidak ada satupun pertempuran pun yang tidak diikutinya. Abu Bakar menjadi pemegang ar-rayah dalam perang Tabuk. Abu Bakar diperintahkan oleh Rasulullah Saw untuk memimpin rombongan haji pada tahun kesembilan hijriyah. Ketika Rasulullah Saw sakit, Abu Bakar diperintahkan oleh beliau menggantikannya menjadi imam sholat.



<https://youtu.be/mk0LPdX7Yys>

Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Pengangkatan Abu Bakar As-Shiddiq

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, karena Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingungan. Hal ini karena Mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai.

Kebimbangan selanjutnya adalah tentang siapakah sosok yang dapat menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw. Saat itu, kaum Anshar terbagi menjadi dua golongan besar, Aus dan Khazraj. Mereka berkumpul di Saqifah Bani Saidah (sebuah Balai Irung atau tempat pertemuan) bermaksud memilih pengganti Rasulullah Saw dari kalangan mereka dengan menunjuk Saad bin Ubadah. Kaum Anshar merasa berhak atas jabatan itu karena merekalah yang menolong kaum muslimin ketika hijrah ke Madinah.

Pertemuan di Saqifah Bani Saidah tersebut didengar oleh kaum Muhajirin. Maka Abu Bakar, Umar diikuti sahabat yang lainnya menuju Saqifah Bani Saidah. Muhajirin dan Anshar merasa berhak atas kepemimpinan itu, maka Abu Bakar berkata: "Baik kami dari golongan Muhajirin maupun kalian golongan Anshor merupakan saudara satu agama yang senantiasa menyeru kepada kebaikan melawan kebatilan. Jika kalian menyebarkan tentang kebaikan-kebaikan yang telah kalian lakukan, memang begitulah kenyataannya".

Saat itu Abu Bakar bermaksud mempersilahkan kepada kaum Muhajirin dan Anshar untuk memilih diantara Umar bin Khathab dan Abu Ubaidah menjadi pemimpin mereka, namun Umar bin Khathab berkata "Bukalah tanganmu Wahai Abu Bakar, bukankah Rasulullah Saw telah menyuruhmu menjadi imam sholat baik kaum muslimin ? Jika Rasulullah Saw sudah percaya kepadamu mengenai soal agama, maka kami akan mempercayai engkau untuk urusan keduniaan, kami serahkan urusan kepemimpinan ini kepada engkau, engkaulah orang kedua yang berada dalam gua waktu itu, dan engkaulah orang yang paling dicintai Rasulullah Saw dari pada kami.

Kemudian Umar membatalkan Abu Bakar diikuti kaum muslimin. Dengan demikian, selesai dan sempurna lah pembatalan Abu Bakar, karena mayoritas kaum muslimin membatalkannya, dimana para sahabat terkemuka saat itu berada di Madinah, kecuali Ali bin Abi Thalib yang sedang mengurus jenazah Rasulullah Saw.



Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang sangat singkat yaitu 2 tahun 3 bulan 10 hari digunakan untuk menata kembali aqidah kaum muslim setelah tergoncang dengan kepergian Rasulullah Saw. Abu Bakar wafat pada 21 Jumadil Akhir tahun 13 H/ 22 Agustus 634 M. setelah menderita sakit selama kurang lebih 15 hari lamanya. kemudian beliau dimakamkan di kamar Aisyah, disamping makam Rasulullah Saw.

Substansi dan Strategi Dakwah Abu Bakar as-Shiddiq

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang singkat banyak dihabiskan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul akibat wafatnya Rasulullah Saw. Berbagai hal yang dilakukan Abu Bakar dalam kepemimpinannya tidak lain adalah ingin mewujudkan stabilitas dan membangun kembali masyarakat muslim yang bersatu. Beberapa strategi dilakukan Abu Bakar antara lain :

• Peristiwa Riddah

Meninggalnya Rasulullah Saw banyak menimbulkan gejolak dikalangan umat Islam, salah satunya adalah kaum murtad. Mereka menyatakan keluar dari Islam, ada juga yang masih beriman dan menjalankan sholat tetapi tidak mau menunaikan zakat karena beranggapan bahwa meninggalnya Rasulullah Saw berarti menggugurkan kewajiban mereka untuk menunaikan zakat. Karena itu mereka menentang Abu Bakar.

Karena sikap keras kepala dan penentangan yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut perang Riddah (perang melawan keumurtadan). Khalid bin Walid adalah jendral yang banyak berjasa dalam perang Riddah ini.

Masa pemerintahan Abu Bakar hampir sama dengan pada masa Rasulullah Saw, bersifat sentral, kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif terpusat ditangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti halnya Rasulullah Saw, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabatnya untuk bermusyawarah.



Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

• Kodifikasi Al-Qur'an

Munculnya perang Riddah menimbulkan banyak korban termasuk para penghafal Al-Qur'an. Kenyataan ini sangat mengawatirkan dan merugikan. Oleh karena itu Umar bin Khathab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan tulisan-tulisan Al-Qur'an menjadi satu buku.

Khalifah kemudian menunjuk Zaid bin Sabit untuk memimpin pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Zaid bin Sabit ditunjuk karena ia adalah sosok pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat Al-Qur'an. Proses kodifikasi ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah ketiga Usman bin Affan.



• Perluasan Wilayah

Setelah menyelesaikan urusan perang dalam negeri, Abu Bakar berkonsentrasi merealisasikan cita-cita Rasulullah Saw mengirimkan ekspedisi ke perbatasan Syria dibawah pimpinan Usamah. Selain itu Abu Bakar mengugaskan empat orang panglima yang berkonsentrasi mempersiapkan ekspedisi militer ke Syam. Beliau mengirimkan lima devisi pasukan dengan tugas sebagai berikut :

1. Abu Ubaidah Ibn Jarrah, sahabat yang dijuluki amin hadzihi al-ummah (orang terpercaya dari umat Islam) dikirimkan ke Himsh dan Humah
2. Yazid Bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus
3. Syurahbil Ibn Hasanah dikirim ke Yordania
4. Amr bin Ash dikirim ke Palestina
5. Ikrimah Ibn Abu Jahal, pasukannya ditugaskan untuk selalu siap siaga menyokong keempat devisi diatas bila membutuhkan bantuan.



Khalifah Umar bin Khattab

Biografi Umar bin Khattab

Umar bin Khathab lahir 13 tahun setelah kelahiran Rasulullah Saw. pada tahun 584 M di Mekkah. Nama lengkapnya Umar bin Khathab bin Nufail bin Adi bin Kaab bin Luay. Umar menghabiskan separuh dari perjalanan hidupnya pada masa jahiliyah. Ia tumbuh pada masa itu, sebagaimana anak-anak Quraisy lainnya karena ia termasuk orang yang mau belajar dan pandai baca tulis. Sejak kecil ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang keras.

Sebelum masuk Islam Umar sudah terbiasa menyelesaikan berbagai sengketa di kalangan bangsa Arab. Umar terkenal sebagai orang yang bijaksana, bicaranya fasih, penyantun, argumentasinya kokoh dan gilig mempertahankan segala sesuatu yang sudah menjadi tradisi suku Quraisy berupa ritual peribadatan dan sistem sosial.

Beliau dididik menjadi sosok yang memiliki kemuliaan dan keberanian, tidak segan menyatakan kebenaran. Ketika Rasulullah Saw diangkat menjadi Nabi, Umar berusia 27 tahun. Pada awalnya dia tidak mau menerima kebenaran risalah ini, hingga ia memusuhi Islam sampai banyak kaum muslim menderita akibat ulahnya.

Ketika terjadi peristiwa hijrah ke Habasyah, Umar melihat kaum muslim sangat memegang teguh keyakinannya, dan begitu siap menanggung beban penderitaan karenanya, bahkan kalau pun harus berpisah dengan tanah kelahirannya. Semua itu mendorong dirinya untuk membuka hati mendengar seruan dakwah Islam.

Terdapat banyak pendapat tentang bagaimana Umar bin Khathab masuk Islam, semua itu tidak lepas dari doa Rasulullah Saw. "Ya Allah, mulailah Islam dengan orang yang paling Engkau cintai dari kedua orang ini, dengan Abu Jahl bin Hisyam atau dengan Umar bin al-Khathab". (HR.at-Tirmidzi). Doa Rasulullah Saw inilah yang menjadi faktor utama Umar masuk Islam.

Keistimahan Umar bin Khathab membuat Islam semakin kuat, dakwah Rasulullah Saw yang semula dilakukan dengan sembunyi-sembunyi lambat laun dilakukan dengan terang-terangan. Rasulullah Saw melihat telah tiba saatnya untuk berdakwah secara terang-terangan.

Dakwah Islam telah kuat dan dapat membela dirinya sendiri. Beliau keluar dari Darul Arqam bersama kaum muslimin dengan membentuk dua barisan. Satu barisan dipimpin oleh Umar bin Khathab dan satu barisan lagi dipimpin oleh Hamzah bin Abdul Muthalib.



<https://youtu.be/v3Ktc-Jr09e4?si=Fage1K7VPORYacf>



Khalifah Umar bin Khattab

Tatkala orang-orang Quraisy melihat Umar dan Hamzah memimpin barisan kaum muslimin, mereka terlihat sangat bersedih dan terpuak, kesedihan yang belum pernah dialami oleh kaum kafir Quraisy, saat itulah Rasulullah memberikan gelar AlFaruq (pembeda antara yang haq dan yang bathil).Ketika ada perintah hijrah ke Yatsrib, kaum muslim melakukan perjalanan secara diam-diam karena takut mendapat serangan, Umar bin Khathab menyatakan dengan terang-terangan bahwa dia akan berhijrah, seraya berkata "barangsiapa yang menginginkan ibunya kehilangan anaknya, temuilah aku dibalik lembah ini". Umar pun berangkat hijrah tanpa ada yang membuntuti. Umar pun tiba di Madinah dan menjadi pembantu setia Rasulullah Saw.

Pengangkatan Umar bin Khattab

Ketika Abu Bakar menderita sakit dan merasa sakitnya semakin parah, beliau mengumpulkan beberapa orang pemuka sahabat. Di hadapan mereka Abu Bakar mengatakan, "kalian telah melihat keadaanku seperti ini, aku kira sakit yang aku derita kali ini akan mengantarku kepada ajaku. Karenaanya, hendaklah kalian memilih orang-orang yang paling kalian cintai untuk menjadi pemimpin kalian. Bila kalian memilihnya selagi aku masih hidup, maka yang demikian itu lebih baik agar kalian tidak berselisih sepeninggalaku".

Inilah yang disebut sebagai wilayahul 'ahdi. Manusia senantiasa merasa bahwa diri mereka mampu menjadi khalifah dan lebih berhak untuk itu, karena itu, jika orang-orang dibiarkan begitu saja tanpa ada pesan atau wasiat pengangkatan seseorang menjadi khalifah, maka kesatuan dan persatuan yang telah terwujud bisa terancam bersedakan.

Pada sahabat bermusyawarah, namun tidak ada satu orang sahabat pun yang bersedia dipilih dan pada akhirnya mengembalikannya kepada Abu Bakar. Dalam hal ini kemudian Abu Bakar memanggil sahabatnya, Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan serta beberapa sahabat yang lain untuk dimintai pendapat tentang sosok Umar bin Khathab. Mereka pun sependapat bahwa Umar bin Khathab adalah orang yang tepat untuk menjadi khalifah selanjutnya.

Khalifah Umar bin Khattab

Ketika pendapat sudah bulat, Abu Bakar memanggil Usman bin Affan dan mendiktekan wasiat kepadanya: "Bismillahirrahmanirrahim. Inilah pesan Abu Bakar bin Abu Quhafah kepada kaum muslim. Amma Ba'du; sesungguhnya aku telah menunjuk Umar bin Khathab sebagai penggantinya yang akan memimpin kalian. Maka hendaklah kalian mendengar dan mematuhi dia. Hendaklah kalian berbuat kebajikan. Bila dia berlaku adil, maka itulah dugaan dan batas pengetahuanku mengenai dia. Bila dia bertindak aniaya, maka setiap orang akan memperoleh balasan dari dosa yang telah diperbuatnya. Aku hanya menghendaki kebaikan dan aku tidak mengetahui perkara yang ghaib". Sesungguhnya aku telah menunjuk Umar bin Khathab untuk memimpin kalian, maka dengar dan taatilah, kaum muslimin menjawab, "Kami mendengar dan kami Taat".

Umar mulai memegang tampuk ke-Khalifahan pada hari Selasa 22 Jumadil Tsani tahun 13 H, bertepatan dengan 13 Agustus tahun 634 M. Umar bin Khathab wafat 3 Dzulhijjah tahun 23 H, dengan masa kepemimpinannya 10 tahun 6 bulan 10 hari.

Substansi dan Strategi Dakwah Abu Bakar as-Shiddiq

Pada masa pemerintahan Umar bin Khathab gelombang ekspansi semakin meningkat. Setelah Damaskus berhasil dikuasai, setahun kemudian Syiria jatuh dalam kekuasaan Islam. Dengan menggunakan Syiria sebagai basis pertahanan, ekspansi berhasil diteruskan hingga ke Mesir dibawah pimpinan Amr bin Ash dan ke Iraq dibawah pimpinan Saad bin Abi Waqash. Dengan demikian pada masa kepemimpinan Umar bin Khathab wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir. Selain perluasan wilayah, Umar bin Khathab melakukan beberapa strategi kepemimpinannya dengan beberapa hal berikut:

• Mengatur Administrasi Negara

Dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang di Persia, Umar bin Khathab mengatur pemerintahan menjadi delapan propinsi, Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.



Khalifah Umar bin Khattab

• Mengeluarkan Undang-Undang

Pada masa Umar mulai diterbitkannya undang-undang dengan mengadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran jalan jual beli dan mengatur kebersihan jalan pasar.



• Membentuk Departemen



Beberapa departemen yang didirikan untuk menyokong roda pemerintahan adalah: jawatan kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban, penertiban system pembayaran gaji dan pajak tanah, mendirikan pengadilan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan eksekutif, departemen pekerjaan umum dan mendirikan Baitul Mal yang pada masa Umar mulai diterbitkannya mata uang dan juga ditetapkannya tahun hijriyah dengan perhitungan hijrah Rasulullah Saw ke Yatsrib sebagai tahun pertama Hijriyah.

Khalifah Utsman bin Affan

Biografi Utsman bin Affan

Usman bin Affan lahir di Makkah 5 tahun setelah Tahun Gajah, ada juga pendapat yang mengatakan beliau lahir di Thaif, usia Usman lima tahun lebih muda dari Rasulullah Saw. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abu al-Ash bin Umayyah bin Abi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Nasabnya bertemu Rasulullah Saw pada Abdul Manaf.



https://youtu.be/Fp5s6oFwHSQ?si=z09POnsMC_zvESn5

Pada masa jahiliyah, Utsman bin Affan termasuk manusia terkemuka di kaflahnya; dia orang terkenal, hartawan, sangat pemalu, halus tutur bahasanya, dicintai dan sangat dihormati kaumnya. Usman bin Affan sama sekali belum pernah bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Sebelum masuk Islam pun beliau tidak pernah meminum khmar dan sejenisnya.

Usman sangat memelihara pandangannya, ia juga menguasai ilmu yang berkembang di Arab masa jahiliyah. Usman menekuni dunia perdagangan yang diwarisi dari ayahnya, sehingga hartanya dapat berkembang dan menempatkan posisinya dalam daftar tokoh-tokoh Bani Umayyah yang diperhitungkan di Suku Quraisy secara keseluruhan.

Usman bin Affan termasuk Assabiqqunal Awalun atas ajakan Abu Bakar. Rasulullah kemudian menikahnya dengan putri beliau bernama Ruqayah. Ketika kaum musyrik Quraisy menyiksa kaum Muslimin, Utsman hijrah bersama istrinya ke Habasyah kemudian kembali ke Makkah sebelum peristiwa hijrah ke Madinah. Utsman bin Affan menyaksikan seluruh peristiwa dan peperangan bersama Rasulullah Saw, kecuali perang Badar, karena saat perang Badar terjadi beliau sedang merawat Ruqayah yang akhirnya meninggal seusai perang Badar. Setelah itu Rasulullah Saw menikahkannya dengan putrinya yang lain bernama Ummu Kultsum, itulah sebab mengapa Utsman diberi gelar Dzunnurrain (pemilik dua cahaya).

Usman bin Affan terkenal sebagai sahabat yang sangat dermawan, pada peristiwa perang Tabuk di mana waktu itu umat Islam sangat membutuhkan biaya untuk mencukupi perlengkapan dan kebutuhan untuk berperang, Usman bin Affan menyumbangkan 940 unta dan enam puluh ekor kuda untuk menggenapi jumlah seribu. Usman juga menyumbangkan 10.000 dinar untuk membiayai pasukan usra (pasukan muslim dalam Perang Tabuk yang berarti pasukan dalam kesusahan). Usman telah banyak menginfakkan hartanya untuk dakwah Islam, termasuk waktu itu membeli sumur dengan hartanya, lalu mendermakaninya kepada kaum muslimin.

Khalifah Utsman bin Affan

Pengangkatan Utsman bin Affan

Akhir masa pemerintahan Umar bin Khathab diwarnai dengan penikaman yang dilakukan oleh Abu Luthlah budak dari Mughirah bin Syu'bah. Setelah peristiwa penikaman itu Umar merasa ajalnya semakin dekat, maka ia meminta untuk menunjuk khalifah penggantinya. Metode pemilihan khalifah baru yang digagas oleh Umar bin Khathab adalah musyawarah yang dilakukan oleh orang-orang terbatas.

Umar bin Khathab memilih enam orang sahabat Rasulullah yang kesemuanya pantas untuk menjadi pemimpin. Umar juga menetapkan cara pemilihan, masanya, jumlah suara yang cukup untuk memilih khalifah, keputusan majlis, cara pemilihan ketika suara imbang, dan memerintahkan kepada para pasukan untuk mengawasi jalannya pemilihan, mencegah kekacauan dengan cara tidak memperbolehkan orang yang tidak berkepentingan untuk masuk atau mendengar pembahasan majlis. Majlis ini dikenal dengan Ahlul Halliwal-Aqdi.

Enam orang sahabat ini terdiri dari: Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Khalifah Umar bin Khathab menggabungkan antara menentukan calon khalifah sebagaimana dilakukan Abu Bakar dan antara tidak menentukan sebagaimana dilakukan Rasulullah Saw. Umar menentukan enam orang dan meminta mereka untuk menentukan siapakah yang dipilih menjadi khalifah diantara mereka.

Setelah bermusyawarah diantara ke enam sahabat maka terpilih Utsman bin Affan sebagai khalifah selanjutnya. Utsman bin Affan diangkat menjadi khalifah pada hari Senin 28 Dzulhijjah tahun 23 H, dan mulai menjalankan tugas kekhalfahannya pada bulan Muharram tahun 24 H. Utsman bin Affan wafat pada 18 Dzulhijjah tahun 35 H bertepatan dengan 20 Mei 656 M setelah menjadi khalifah selama kurang lebih 12 tahun.

Substansi dan Strategi Dakwah Utsman bin Affan

Selama kurang lebih 12 tahun masa pemerintahannya banyak terjadi gejala internal terutama parah terakhir masa pemerintahannya. Beberapa hal yang terjadi dan menjadi strategi kepemimpinan Utsman bin Affan;

Khalifah Utsman bin Affan

• Perluasan Wilayah

Daerah-daerah strategis yang sudah dikuasai Islam seperti Mesir dan Irak terus dikembangkan dengan melakukan serangkaian ekspedisi militer yang terencana secara cermat. Beberapa wilayah berhasil dikuasai meliputi Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodens dan bagian yang tersisa dari Persia.

• Pembakuan/Kodifikasi ke-2 Al-Qur'an



Pada masa Utsman terjadi perselisihan mengenai cara baca Al-Qur'an, Utsman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca Al-Qur'an. Cara baca inilah yang secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Untuk itu setelah pembakuan Al-Qur'an selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kuffah, Basrah dan Makkah. Satu mushaf disimpan di Madinah. Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Usmani. Saat itu Utsman mengharuskan umat Islam untuk menggunakan Al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarkan tersebut. Sementara mushaf Al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar, dengan demikian perselisihan berhasil dihindari.

Khalifah Ali bin Abi Thalib

Biografi Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib lahir pada hari Jumat 13 Rajab tahun 600 M di kota Makkah. Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib ibn Abdi Muthalib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay ibn Kilab ibn Murrabi bin Ka'ab ibn Lu'ay. Ali bin Abi Thalib termasuk dalam golongan Assabiqunul Awwaluun dari kalangan anak-anak. Sejak kecil beliau diasuh oleh Rasulullah Saw, oleh sebab itu beliau terdidik dalam kesempurnaan akhlak dan sifat-sifat yang terpuji.

Pada awal dakwah Rasulullah Saw, Ali selalu mengikuti kemanapun Rasulullah Saw pergi termasuk ketika harus sembunyi-sembunyi melakukan sholat di lembah-lembah Makkah. Ali juga rela mempertaruhkan jiwanya untuk Rasulullah Saw ketika pada malam hijrah ke Yasrib beliau menggantikan tidur di pembারণ Rasulullah Saw.

Dari segi keilmuan, Ali bin Abi Thalib termasuk ulama dan hakim terkemuka dikalangan sahabat, hingga salah satu gelar yang disematkan kepadanya adalah babul 'ilmi (pintunya ilmu). Para sahabat senior banyak yang berkonsultasi kepada Ali mengenai masalah-masalah keilmuan yang mereka hadapi, keluasan dan kedalaman ilmu yang dimilikinya Ali tidak diragukan lagi.

Dalam sebagian besar perang Rasulullah Saw, ia selalu bertugas membawa panji-panji perang. Keberanian, kepahlawanannya, dan kewalaannya tak ada tandingannya sehingga diberi julukan asadullah (singa Allah). Ali ikut serta dalam perang Badar maupun perang-perang lainnya, hanya saja pada peristiwa perang Tabuk, Ali tidak ikut serta karena mendap tugas dari Rasulullah Saw untuk menjaga keluarga beliau dan menggantikannya memimpin kota Madinah.

Sepeninggal Rasulullah Saw, Ali menjadi tempat para sahabat meminta pendapat. Meskipun tegas dan keras dalam setiap pertempuran, tetapi beliau memiliki sifat penyayang yang luar biasa. Beliau tak segan-segan menyedekahkan makanan yang seharusnya diperuntukkan bagi keluarganya. Ketika Abu Bakar, Umar bin Khathab dan Utsman bin Affan menjadi khalifah, mereka tak segan untuk meminta pendapat dari Ali tentang suatu persoalan dan sebelum mengambil suatu tindakan.

SCAN ME



<https://youtu.be/tvRVgwQ82op?si=xtqL6mPT2FH03d6x>

Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pengangkatan Ali bin Abi Thalib

Ketika terjadi penggepungan atas khalifah Utsman bin Affan oleh para pemberontak, Ali bin Abi Thalib meminta dua orang putranya Hasan dan Husain untuk menjaga khalifah Utsman, namun akhir dari penggepungan itu adalah meninggalnya Utsman bin Affan.

Pasca peristiwa itu, para sahabat berkumpul dan mengutarakan pendapat mereka kepada Ali bin Abi Thalib, "Utsman telah tiada dan umat membutuhkan pemimpin, sampai saat ini tidak ada seorangpun yang pantas menjadi pemimpin umat Islam selain engkau, dan tak ada juga seorangpun yang lebih senior dalam Islam dan lebih dekat dengan Rasulullah Saw selain engkau".

Ali menolak penunjukan itu, dan beliau belum mengambil tindakan apapun.

Sementara keadaan semakin kacau dan mengawatirkan sehingga Ali ragu-ragu untuk mengambil keputusan dan tindakan. Mereka terus mendesak Ali untuk bersedia menjadi khalifah dan mengingatkan keadaan yang lebih buruk akan terjadi jika Ali tidak bersedia menjadi khalifah. Akhirnya Ali bin Abi Thalib bersedia dan diangkat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni tahun 656 M di Masjid Nabawi. Setelah bai'at terlaksana, Ali pun berpidato dan berpesan kepada kaum muslimin "Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Karena itu, lakukanlah kebaikan dan tinggalkan keburukan".

Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib penuh dengan gejala, hal ini dipicu oleh konflik internal yang muncul silih berganti, sehingga menghambat pemerintahannya. Gejala ini juga yang mengakibatkan pada subuh tanggal 17 bulan Ramadhan 40 H Ali bin Abi Thalib ditikam oleh Ibnu Muljam, pada 20 Ramadhan beliau meninggal dan dimakamkan di Kufah. Beliau meninggal dalam usia 63 tahun dan menjadi khalifah selama 4 tahun 9 bulan.

Substansi dan Strategi Dakwah Ali bin Abi Thalib

Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib yang singkat dihabiskan untuk meredam beberapa pemberontakan yang terjadi. Ada dua pemberontakan yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan perang Jamal (antara Ali dan Aisyah) dan perang Siffin (antara Ali dan Muawiyah). Beberapa strategi dan ketetapan Ali bin Abi Thalib :



Khalifah Ali bin Abi Thalib

- Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat Usman, kemudian mengirim kepala daerah baru yang akan menggantikan mereka.
- Mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan Usman kepada kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Usman kepada siapapun yang tidak beralasan diambil kembali untuk dikuasai Negara

Pengangkatan Hasan bin Ali Pasca Wafat Ali bin Abi Thalib

Pasca wafatnya Ali bin Abi Thalib umat Islam disibukkan lagi dengan harus memikirkan sosok yang harus melanjutkan estafet kekhilafahan. Ada dua tokoh yang sangat menonjol pada saat itu, Hasan as sebagai putera pertama dari khalifah sebelumnya yang sejak muda sudah aktif terlibat membantu memberikan pemikiran-pemikirannya kepada khalifah Ali bin Abi Thalib. Tokoh yang kedua adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan yang pada saat itu menjabat sebagai gubernur Syam dan terkenal sebagai gubernur yang mempunyai potensi khusus baik dari segi pengaruh dan kekuatan yang dimilikinya.



Hasan bin Ali, semasa kekhilafahan diamanahkan pada ayahnya, sudah menyarankan untuk menjauh dari persoalan kekhilafahan, karena karakter yang terbacak dari sosok Hasan adalah kecondongannya menjauhi keributan dan pertumpahan darah, namun pada saat itu ayahnya lebih menekankan perjuangan. Maka pada saat Hasan ada di posisi seperti yang dialami ayahnya yang oleh sebagian umat Islam disarankan untuk maju sebagai khalifah pengganti ayahnya, bahkan tidak sedikit yang menyatakan ingin memba'at dan siap setia dan taat pada Hasan as.

Saat sebagian umat Islam yang mendesak untuk memba'at Hasan as, ia berkata "Kalian menyatakan janji setia padaku untuk mendengar aku dan taat padaku, juga memerangi orang yang aku perangi, juga berdamai dengan orang yang aku ajak damai." Dengan pernyataan berikut orang-orang menjadi ragu dengan maksud yang disampaikan Hasan as, dan mereka sama-sama menahan tangannya untuk melakukan bai'at, begitupun dengan Hasan as.



Khalifah Ali bin Abi Thalib

Dengan kondisi tersebut kemudian orang-orang menemui Husain dan berkata "Ulurkan tanganmu! Kami akan memba'atmu sebagaimana kami dulu memba'at ayahmu untuk memerangi orang-orang Syam yang menghalalkan yang haram dan sesat itu." Husain berkata, "aku berunding kepada Allah dari menerima bai'at kalian disaat Hasan as masih hidup."

Setelah ditolak oleh Husain as, mereka tidak punya pilihan lain selain kembali pada Hasan as dan memba'atnya, sekaligus menerima syarat yang telah disampaikannya. Proses bai'at telah selesai kemudian Hasan menulis surat pada Mu'awiyah, Mu'awiyah datang menemui Hasan, keduanya bicara empat mata, dan Hasan as memutuskan untuk memberikan jabatan khalifah pada Mu'awiyah selama hidupnya. Jika Mu'awiyah wafat, maka jabatan khalifah dikembalikan pada Hasan as. Setelah kesepakatan di tandatangani, Hasan naik ke atas mimbar yang inti penyampainnya, memberitakan pada orang-orang telah memba'at dan mendukung Hasan as, dengan mengulangi ucapan Hasan as sebelumnya, "Kalian menyatakan janji setia padaku untuk mendengarkan aku dan taat padaku, juga memerangi orang yang aku perangi, juga berdamai dengan orang yang aku ajak damai." Sekarang saya sungguh telah berdamai dan memba'at Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Sekarang ucapkan bai'at untuknya. Tidak sedikit yang kecewa dengan putusan dan tindakan Hasan as, namun inti yang menjadi dasar kuat keputusan Hasan as yang memilih berdamai dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan adalah menghindari dari terjadi konflik antara umat Islam, Hasan as semacam ada trauma ketika umat Islam saling menumpahkan darah antara satu dengan yang lainnya. Peristiwa ini terjadi pada tahun 41 H, dan disebut dengan istilah Amul Jama'ah.



RANGKUMAN

Summary

1. Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq

Kebijakan-kebijakan

- Perang Riddah untuk menumpas kaum pemberontak dan orang-orang murtad
- Kodifikasi al-Qur'an
- Perluasan wilayah dengan mengirimkan lima pasukan ke beberapa tempat, yaitu: Abu Ubadah bin Jarrah dikirim ke Hims dan Humah, Yazid bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus, Syurahbil bin Hasanah dikirim ke Yordania, Amr bin Ash dikirim ke Palestina dan Ikrimah bin Abu Jahal menjadi komandan pasukan yang siap siaga menyekong keempat divisi yang lain.

2. Khalifah Umar bin Khathab

Kebijakan-kebijakan

- Mengatur administrasi negara
- Mengeluarkan undang-undang
- Membentuk departemen

3. Khalifah Utsman bin Affan

Kebijakan-kebijakan

- Perluasan wilayah
- Kodifikasi Al-Qur'an ke-2 / Pembukuan al-Qur'an

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib

Selama masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan, sehingga masa kepemimpinannya yang begitu singkat hanya dihabiskan untuk menumpas pemberontakan-pemberontakan tersebut. Beberapa kebijakan yang dilakukan diantaranya:

- Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat oleh Usman bin Affan.
- Mengambil kembali tanah yang dibagikan oleh Usman kepada keluarganya dan mengembalikannya kepada Negara.



Uji Kompetensi

Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Abu Bakar Ash-Shiddiq mengambil keputusan tegas terhadap orang-orang yang murtad setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Menurut Anda, apa nilai utama yang dapat dipetik dari kebijakan tersebut?

- Toleransi tanpa batas
- Ketegasan dalam menjaga akidah
- Memberi kompromi berulang
- Mengutamakan kekuasaan politik
- Mengabaikan perbedaan keimanan

2. Salah satu kebijakan Umar bin Khattab adalah membentuk baitul mal. Apa fungsi utama baitul mal pada masa pemerintahannya?

- Tempat menyimpan zakat untuk pribadi khalifah
- Sumber dana perang semata
- Lembaga penyalur kesejahteraan rakyat
- Gudang penyimpanan barang rampasan
- Tempat berkumpulnya pejabat negara

3. Ketika Utsman bin Affan memerintahkan penyeragaman mushaf Al-Qur'an, hal ini dimaksudkan agar...

- Bahasa Arab menjadi standar dunia
- Tidak ada perbedaan bacaan yang menyesatkan
- Hafalan sahabat bisa diabaikan
- Al-Qur'an hanya boleh dibaca oleh ulama
- Semua bacaan non-Arab dihapuskan

4. Ali bin Abi Thalib menghadapi berbagai fitnah saat pemerintahannya. Sikap apa yang paling bijak dalam menghadapi kondisi seperti itu di era sekarang?

- Membalas fitnah dengan fitnah
- Menghindari masalah
- Menyelesaikan secara adil dan bermusyawarah
- Menggunakan kekerasan
- Memprovokasi kelompok tertentu

5. Apa prinsip dasar yang dijaga Ali dalam menjalankan kepemimpinannya?

- Kekuasaan turun-temurun
- Balas dendam terhadap musuh
- Keadilan dan kebenaran
- Kekayaan pribadi
- Kesetiaan suku



6. Jika prinsip keadilan Umar bin Khattab diterapkan di sekolah, tindakan apa yang mencerminkan nilai tersebut?

- Mengutamakan siswa pintar saja
- Memberi kesempatan sama bagi seluruh siswa
- Hanya memilih teman dekat untuk kegiatan
- Menentukan keputusan tanpa diskusi
- Mengabaikan siswa kurang mampu

7. Abu Bakar bersikap tegas terhadap orang murtad. Apa risiko terbesar jika keputusan itu tidak diambil?

- Umat Islam menjadi lebih kuat
- Terjadi perpecahan akidah umat
- Semakin banyak orang masuk Islam
- Kekayaan umat bertambah
- Negara menjadi damai

8. Pada masa Umar bin Khattab, berbagai kebijakan dibuat untuk kesejahteraan rakyat. Salah satunya adalah...

- Larangan berdagang di pasar
- Pendirian rumah sakit umum
- Mendirikan gudang senjata
- Membatasi pergerakan rakyat
- Melarang musyawarah

9. Pelajaran penting dari Utsman bin Affan dalam bidang sosial adalah...

- Sikap kikir dan menimbun harta
- Kedermawanan kepada masyarakat
- Fokus memperbaiki keluarganya
- Tidak peduli terhadap sesama
- Mengutamakan urusan pribadi

10. Ali bin Abi Thalib dikenal bijaksana dalam menyelesaikan konflik. Apa dampak positif dari sikap ini dalam masyarakat?

- Muncunya dendam antar kelompok
- Terciptanya perdamaian dan persatuan
- Semakin banyak konflik terbuka
- Perpecahan dalam umat
- Hilangnya kepercayaan rakyat

11. Mengapa keputusan Abu Bakar untuk membukukan Al-Qur'an sangat penting dalam sejarah Islam?

- Agar Al-Qur'an bisa dibaca di seluruh dunia
- Mencegah perpecahan karena perbedaan hafalan
- Membantu Nabi menyelesaikan wahyu
- Menghilangkan ayat yang sudah mansukh
- Untuk dijadikan bahan bakar pasukan Islam

12. Abu Bakar dikenal jujur dan terpercaya. Bagaimana contoh penerapan sikap ini di sekolah?

- Menyontek saat ujian
- Mengembalikan barang teman yang ditemukan
- Membohongi guru
- Menyebarkan kabar bohong
- Tidak peduli aturan sekolah

13. Bagaimana peran Khulafaur Rasyidin dalam mempertahankan kemurnian ajaran Islam pasca wafat Nabi Muhammad SAW?

- Menyesuaikan ajaran Islam dengan budaya lokal
- Meninggalkan ajaran yang dianggap tidak relevan
- Menambah ajaran baru untuk menghadapi zaman
- Mengaja dan meneruskan ajaran sesuai sunnah Nabi
- Mengubah hukum syariat sesuai kondisi politik

14. Mengapa Khulafaur Rasyidin dijadikan teladan dalam kepemimpinan Islam?

- Mereka semua berasal dari keturunan bangsawan
- Mereka menang karena kekuatan militer
- Mereka memerintah sesuai akhlak dan nilai Islam
- Mereka menyesuaikan ajaran Islam dengan zaman
- Mereka memiliki hubungan keluarga dengan Nabi

15. Jika kamu menjadi seorang pemimpin, sikap apa yang paling relevan diteladani dari Abu Bakar dalam menghadapi kelompok yang membangkang?

- Bersikap lunak agar tidak ada korban
- Menyerahkan pada orang lain
- Melakukan perlawanan demi menjaga stabilitas umat
- Membiarkannya agar tidak memperbesar konflik
- Menyingkir dari kepemimpinan




16. Utsman bin Affan dikenal sangat dermawan. Sikap ini bisa diteladani siswa dengan cara...

- Menyimpan semua makanan sendiri
- Membantu teman yang kesulitan
- Menunggu bantuan dari orang lain
- Hanya peduli teman dekat
- Mengabaikan teman yang kesusahan

17. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan prestasi Khulafaur Rasyidin?

- Membukukan Al-Qur'an
- Memperluas wilayah Islam
- Membentuk sistem pemerintahan
- Menetapkan rukun iman
- Mendirikan Baitul Mal

18. Utsman bin Affan menunjukkan kedermawanan yang luar biasa. Apa relevansi sikap ini untuk pemimpin zaman sekarang?

- Pemimpin harus selalu kaya
- Pemimpin boleh korupsi demi amal
- Pemimpin harus mementingkan keluarga
- Pemimpin harus rela berkorban harta demi rakyat
- Pemimpin boleh menggunakan kas negara

19. Ali bin Abi Thalib sangat bijaksana dalam menghadapi perpecahan. Dalam kehidupan modern, bagaimana kita dapat meneladani sikap beliau?

- Memihak kelompok kuat
- Menyerah pada tekanan
- Menjaga netralitas dan mencari solusi damai
- Menyingkirkan pihak yang berbeda
- Memprovokasi agar kuat

20. Apa pelajaran dari sikap para sahabat yang menerima keputusan musyawarah dalam pemilihan khalifah?

- Musyawarah tidak diperlukan bila ada pemimpin kuat
- Kekuasaan harus diwariskan
- Mengutamakan kepentingan bersama daripada pribadi
- Musyawarah hanya formalitas
- Pemimpin harus dipilih berdasarkan kekayaan

Daftar Pustaka

Asy-Syarqawi, Abdurrahman. 2010. Abu Bakar ash-Shiddiq The Successor, (trj. Abu Bakar AshShiddiq Al-Khalifah al-Ula). Bandung: Sygma Publishing.

Haikal, Muhammad Husain. 1994. Khalifah Rasulullah Abu Bakar Ash-Shiddiq, (trj. Abu Bakar Ash-Shiddiq). Solo: Pustaka Mantiq.

Imam As-Suyuthi. 2005. Tarikh Khulafa, Sejarah Pengusa Islam. (Jakarta: Pustaka AlKautsar).

Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2008. Biografi Ali bin Abi Thalib, (trj. Siirah Amirul Mukminin Umar bin Khatab). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2008. The Great Leader of Umar bin Al-Khathab, (trj. Syahsiyatu Umar wa Aruhu). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2012. Episode Krusial Sejarah Islam Muawiyah bin Abu Sufyan (trj. Muawiyah bin Abu Sufyan). Jakarta: Daarul Haq.

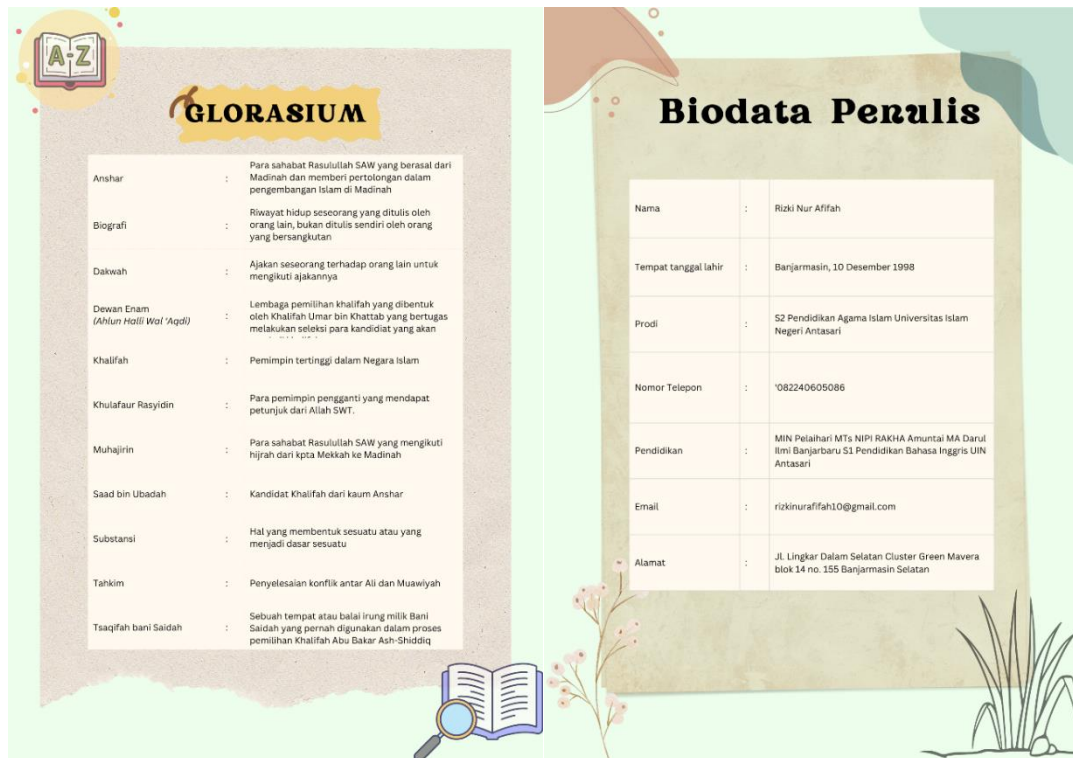
Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2013. Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq, Terj: Masturi Ilham. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).

Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2013. Biografi Umar bin Khathab, (trj. Siirah Amirul Mukminin Umar bin Khatab). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

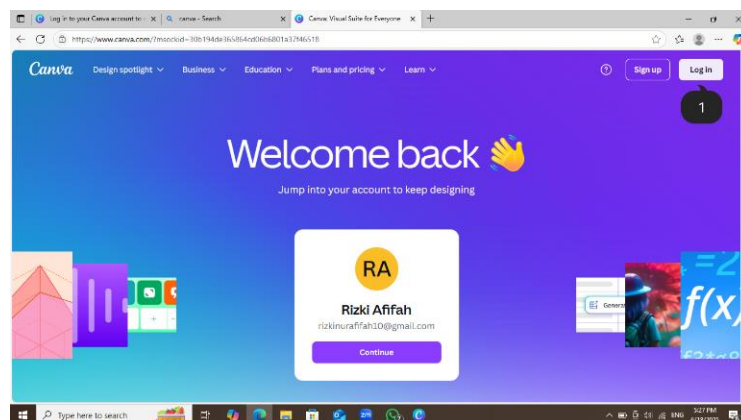
Muhammad Ash-Shalabi, Ali. 2013. Biografi Usman bin Affan, (trj. Siirah Amirul Mukminin Usman bin Affan). (Jakarta: Pustaka al-Kautsar).

Syaikh Khalid Muhammad Khalid. 2013. Lima Khalifah Kebanggaan Islam, Sejarah Para Pemimpin Besar Islam. (Jakarta: Akbar Media).



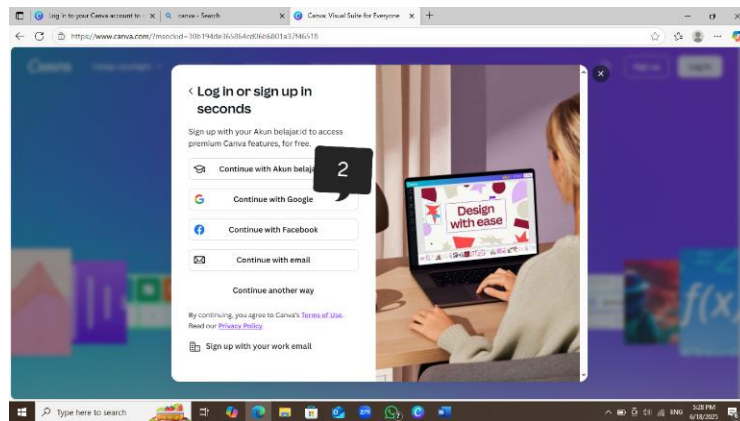
C. Penggunaan Aplikasi Canva



Tampilan awal aplikasi *canva*

Keterangan:

- (1) Sign-up ke *canva* dengan login di https://www.canva.com/id_id/
- (2) Klik pada tulisan log in

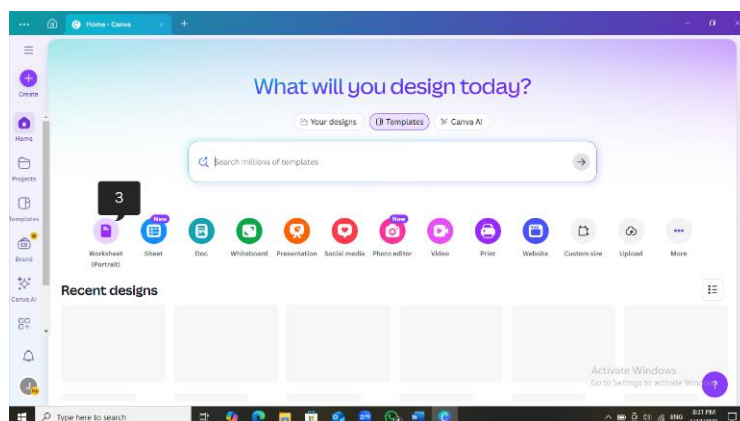


Pilih log in menggunakan akun

Keterangan:

(3) Ada beberapa cara untuk *sign-up/log in* bisa menggunakan facebook, Gmail, maupun registrasi dengan mengisi data pribadi untuk membuat akun.

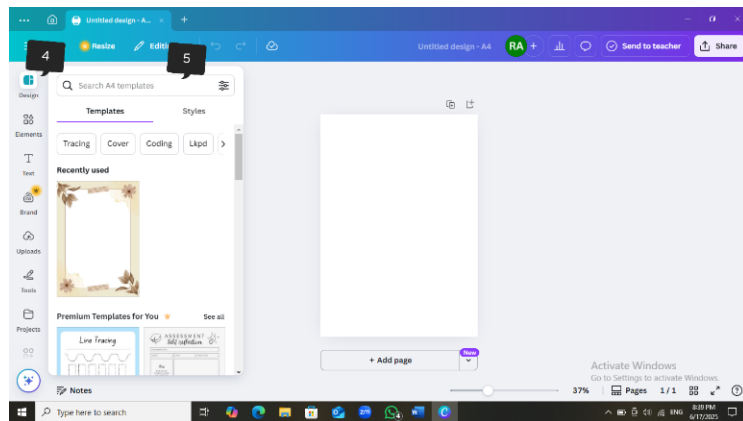
(4) Log in menggunakan akun google



Laman utama setelah selesai masuk

Keterangan:

(5) Pilih worksheet untuk membuat bahan ajar

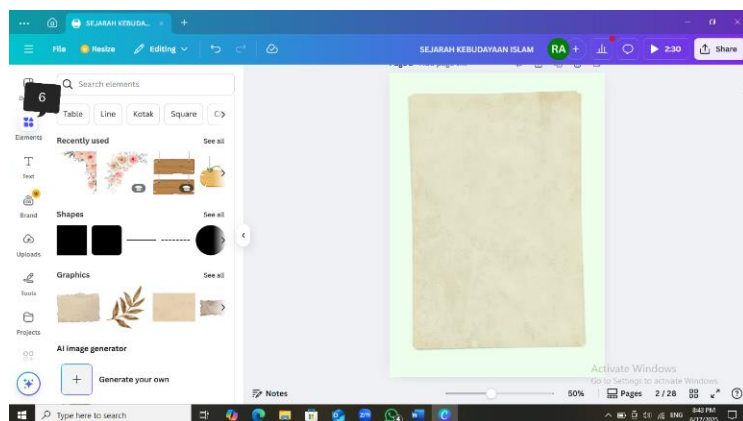


Memilih background

Keterangan:

(6) Klik desain untuk menentukan background yang diinginkan

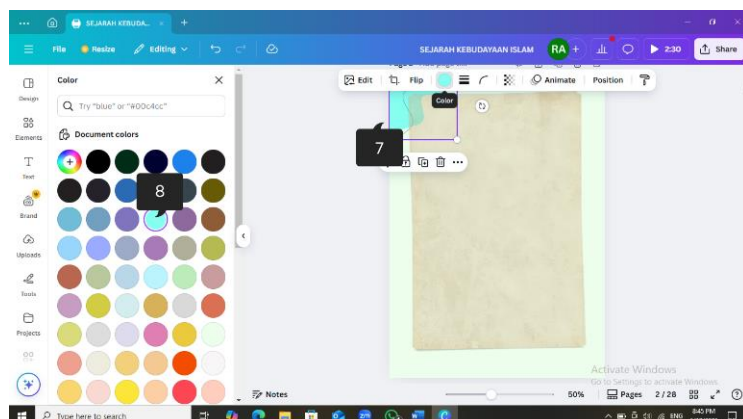
(7) Klik “search” untuk mencari template yang diinginkan



Memilih element

Keterangan:

(8) Klik element untuk memilih element yang ingin dimasukkan

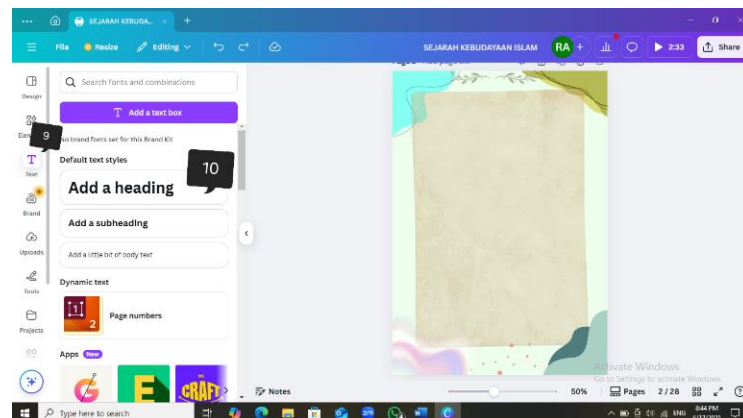


Gambar 4.17 pengaturan warna

Keterangan:

(9) Klik element yang ada

(10) Pilih warna sesuai keinginan, penulis memilih warna *tosca*

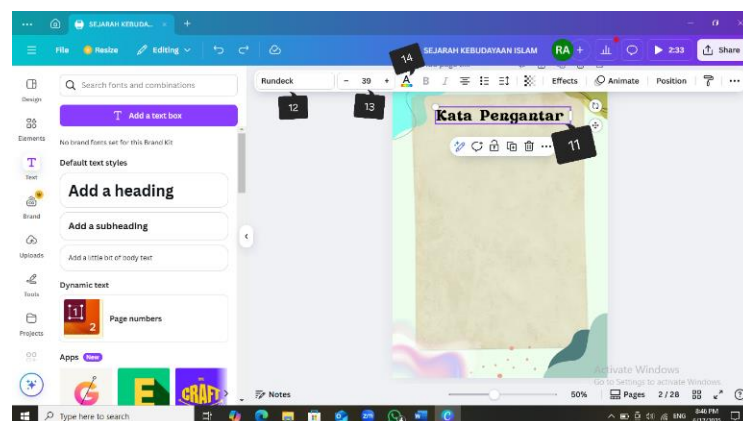


Cara menginput teks

Keterangan:

(11) Klik teks yang ada dipojok kiri

(12) Pilih add a heading



Pengeditan pada teks

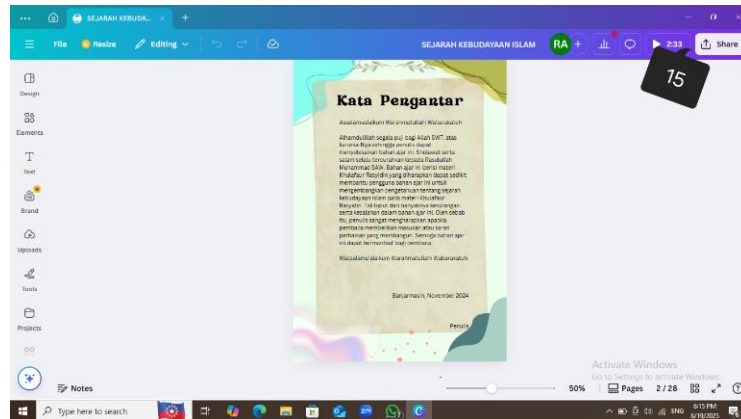
Keterangan:

(13) Klik teks yang sudah ada

(14) Pilihan font teks

(15) Pilihan ukuran

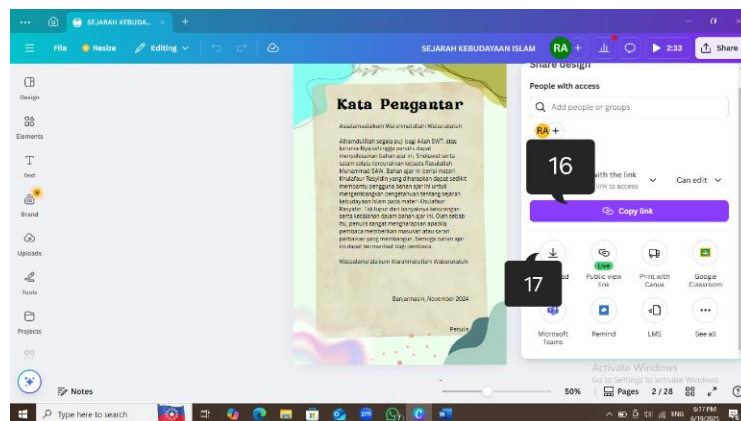
(16) Pilihan warna teks



Cara *share* setelah desain selesai

Keterangan:

(17) Klik *share* yang ada dipojok kanan atas

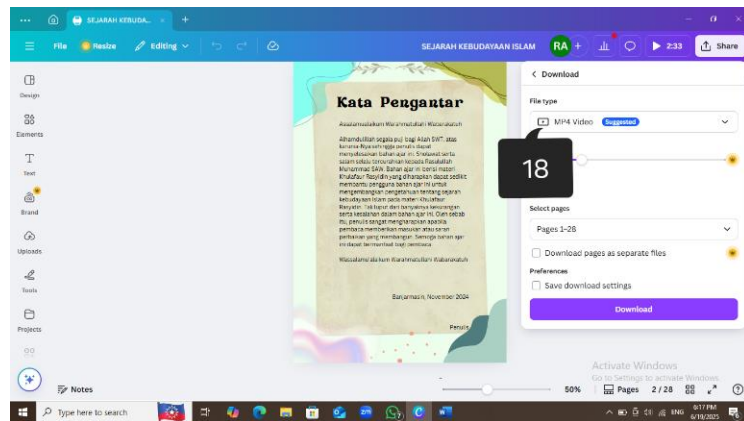


Pilihan untuk dibagikan

Keterangan:

(18) Klik copy link untuk mendapatkan link untuk dibagikan

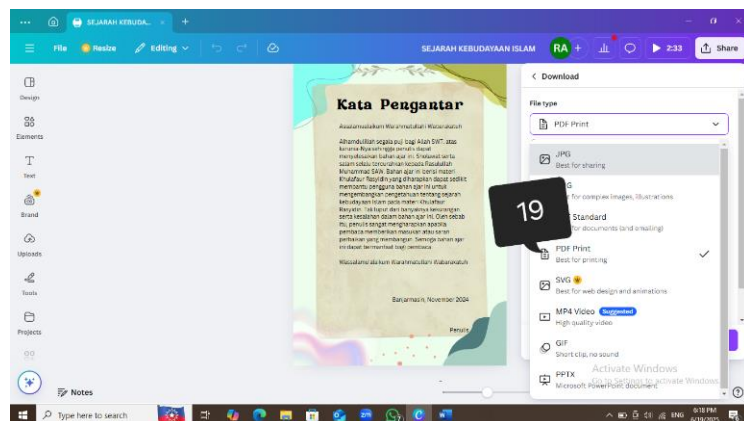
(19) Atau klik download jika ingin menyimpan menjadi file



Pengaturan untuk mendownload

Keterangan:

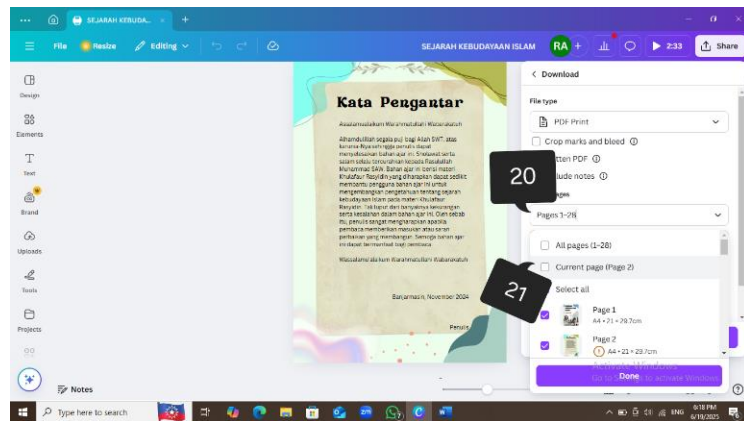
(20) Klik “file type” untuk memilih file



Pemilihan tipe file

Keterangan:

(21) Terdapat beberapa kategori file untuk disimpan. Klik “pdf” untuk penyimpanan file pdf

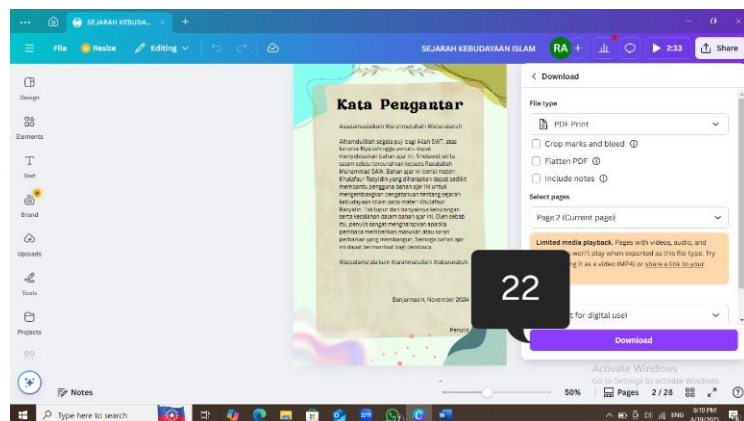


Pemilihan halaman

Keterangan:

(22) Klik “pages”

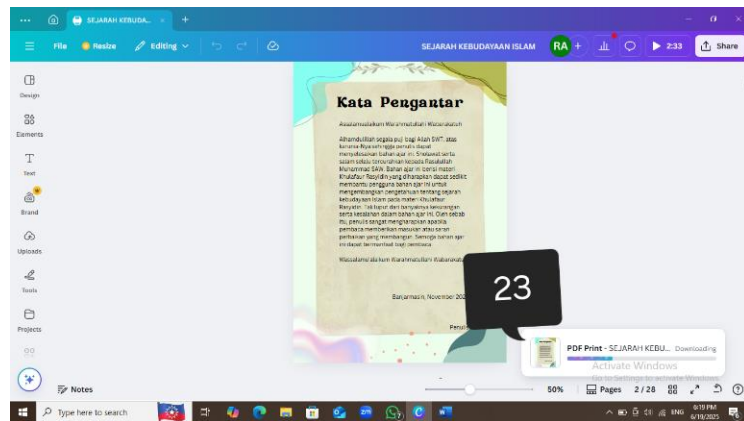
(23) Pilih “pages” atau halaman berapa yang ingin didownload



Penyimpanan file

Keterangan:

(24) Klik “download” untuk mendownload atau mengunduh file



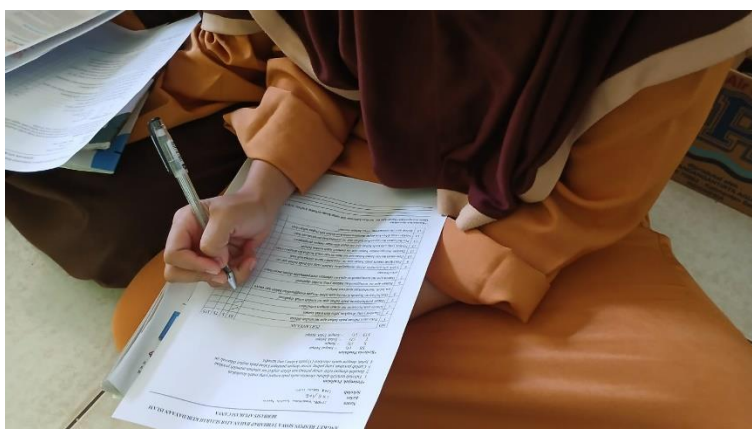
Proses download file

Keterangan:

(25) Tunggu proses mendownload sampai selesai dan file siap digunakan

D. Dokumentasi







E. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

	YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FALAH BANJARBARU MADRASAH ALIYAH AL FALAH PUTERI Alamat: Jln. A.Yani km 23 Liang Anggang Banjarbaru 70723 ☎0511-4705060	
---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESET
Nomor: 0232/MA.17.11.6/PP.00.6/07/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Al Falah Puteri Kota Banjarbaru menerangkan bahwa:

Nama	: Rizki Nur Afifah
NIM	: 220211020023
Program Studi	: Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Lama Penelitian	: 19 Mei 2025 sampai dengan 19 Juli 2025

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Al Falah Puteri Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan Judul Tesis :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
APLIKASI CANVA

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 3 Juli 2025
 Kepala Madrasah

Warsidah, S.Ag
 NIP. 197411192007102001



 Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARBARU
MADRASAH ALIYAH DARUL ILMI**

Terakreditasi Nasional Dengan Nilai B
NSM : 131263720002 NPSN : 30315570

Akte Notaris : Islina Yuliyanti, S.H., M.KN. Nomor 03 Tgl 26 Mei 2023
Jl. Jend. A.Yani Km.19.200 Kec. Lianggang Kota Banjarbaru Telp. Kode Pos 70722



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESET

Nomor : MA. 17.11.002/PP.00.6/05/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Nur Afifah
NIM : 220211020028
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Lama Penelitian : 20 Maret sampai dengan 20 Mei 2025

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Darul Ilmi Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan Judul Tesis:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS APLIKASI
CANVA**

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 2 Mei 2025

Kepala Madrasah



Rahmat Basuki, S.Pd.I